

Pelatihan Pemanfaatan KIT IPA dan IPBA di SD Gugus Potto Katillu dalam meningkatkan Kompetensi Pengajaran

Melkianus Suluh¹, Elyakim N.S Patty²

smelkieinstein@gmail.com¹,elyakim@universitasbumigora.ac.id²,

¹Universitak Katolik Weetebula, ²Universitas Bumigora

Article History:

Received: 25 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 2 Desember 2023

Keywords: *Alat Peraga KIT IPA dan IPBA*

Abstract: *Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengajaran yang berkualitas di tingkat ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan IPA memegang peran kunci dalam memberikan pemahaman dasar tentang sains dan teknologi kepada peserta didik. Namun, seringkali para guru di sekolah dasar menghadapi kendala dalam memanfaatkan Alat Peraga KIT IPA dan IPBA yang disediakan oleh pemerintah, karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pelatihan "Pelatihan Pemanfaatan KIT IPA dan IPBA di SD Gugus Potto Katillu dalam meningkatkan Kompetensi Pengajaran" diadakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan alat peraga ini. Hasil pelatihan mencerminkan peningkatan yang positif, dengan guru-guru mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pelatihan ini hanyalah awal dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran, yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak untuk mencapai pendidikan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, menuntut duni pendidikan untuk semakin berbenah. Pendidikan sebagai sumber utama pendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk mengimbangi hasil dari perkembangan tersebut (Iriyani et al., 2023; Nova et al., 2023; Patty et al., 2023; Rahim & Awaliyah, 2023). Upaya pencapaian pendidikan tersebut telah dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah (Gustini & Mauliy, 2019; Iskandar, 2013; Sa'ud & Sumantri, 2007). Pendidikan dasar menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan peserta didik pada jenjang selanjutnya (Ali, 2020; Eliza et al., 2022; Widodo, 2020). Hal ini berujung pada tuntutan terhadap pendidik untuk semakin mengembangkan pengetahuan dan pendidikan serta penguasaan teknologi.

Salah satu bidang pengetahuan mendasar yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dan teknologi adalah bidang IPA (Ardianto et al., 2020; Elyakim Nova Supriyedi Patty, Liefson Jacobus, Agustina Purnami Setiawi, Bhujangga Ayu Putu

Priyudahari, Muhammad Lintang cahyo Buono, Melkianus Sulus, 2023). Penguasaan terhadap bidang studi IPA pada tingkat dasar dapat dilakukan dengan menanamkan pengetahuan dasar melalui pembelajaran yang berbasis konsep dan kontekstual. Sesuai dengan arahan kurikulum, pada pendidikan dasar, pembelajaran diharapkan dapat diarahkan pada proses pembelajaran yang berbasis kontekstual untuk memudahkan peserta didik menyerap konsep dasar pengetahuan (Ibnu, 2017; Susanto, 2014). Penekanan pengetahuan dasar tentang konsep dasar IPA tidak terlepas dari hakikat IPA yang mencakup proses, produk, dan sikap ilmiah (Arief, 2022; Mariana & Praginda, 2009; Wilujeng, 2020).

Pembelajaran berbasis kontekstual yang diiringi dengan konsep-konsep sederhana sangat cocok dan memungkinkan untuk diajarkan pada tingkat sekolah dasar (Khair, 2018; Kristiyowati & Purwanto, 2019). Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam menyampaikan keseluruhan materi secara purna. Sistem pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui proses-proses sains yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan pembelajaran IPA [GBPP IPA SD] pada tingkat sekolah dasar secara jelas menyatakan bahwa siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana, bersikap ilmiah di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, dan menyadari kebesaran Penciptanya.

Berdasarkan tujuan tersebut, diperlukan proses belajar-mengajar yang dapat mendukung terlatihnya keterampilan proses dasar siswa. Dalam rangka mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar tersebut, pemerintah melalui dinas pendidikan pada masing-masing daerah menyediakan sarana berupa Alat Peraga berupa KIT (Ananda & Banurea, 2017; Hidayati et al., 2013; Patty et al., 2019). Namun dari hasil observasi yang dilakukan, KIT yang ada belum dipergunakan secara maksimal atau hanya tersimpan dalam perpustakaan atau ruang guru. Alasan utama belum digunakannya yakni guru belum secara maksimal menguasai alat-alat tersebut serta konsep-konsep dasar apa saja yang dapat diajarkan. Oleh karena itu. Kami mengadakan pengabdian pada masyarakat dengan judul **“Pelatihan Pemanfaatan KIT IPA dan IPBA di SD Gugus Potto Katillu dalam meningkatkan Kompetensi Pengajaran”**.

Metode

Pelatihan dilakukan dalam satu hari penuh dengan peserta terdiri dari guru-guru SD Gugus Potto Katillu, Kecamatan Wewewatimur, Kabupaten Sumba Barat Daya. Metode pelatihan melibatkan beberapa tahap, yaitu pendalaman materi, praktik lapangan, evaluasi, dan diskusi bersama, serta pengembangan rencana aksi. Pada tahap pendalaman materi, peserta diajarkan tentang penggunaan KIT IPA dan IPBA dalam proses pengajaran, termasuk cara mengintegrasikan instrumen tes dan indikator pencapaian belajar peserta didik ke dalam

kurikulum. Kemudian, pada tahap praktik lapangan, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penerapan KIT IPA dan IPBA dalam kelas, termasuk merancang tes, menerapkannya, dan mengumpulkan data tentang pencapaian belajar peserta didik. Setelah pelaksanaan praktik lapangan, dilakukan sesi evaluasi dan diskusi bersama di mana peserta berbagi pengalaman dan hasil penerapan, serta membahas kendala dan tantangan yang muncul. Terakhir, bersama-sama, peserta merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk terus meningkatkan penggunaan KIT IPA dan IPBA dalam proses pengajaran mereka.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini sangat positif, dengan para guru mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang cara menggunakan KIT IPA dan IPBA dalam pengajaran. Beberapa hasil yang mencolok termasuk peningkatan kualitas pengajaran, di mana guru-guru dapat menyusun tes yang lebih relevan dan bermutu tinggi, serta lebih baik dalam memantau pencapaian belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien, memungkinkan guru-guru menghemat waktu dan sumber daya. Yang tak kalah penting, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat melihat dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka akan dinilai.



Gambar 1: Pelaksanaan Pelatihan KIT IPA dan IPBA

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan KIT IPA dan IPBA dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kompetensi pengajaran guru di SD Gugus Potto Katillu. Dengan lebih baiknya pemahaman mereka tentang cara mengintegrasikan tes dan indikator pencapaian belajar peserta didik ke dalam pembelajaran sehari-hari, guru-guru dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pelatihan ini juga memotivasi mereka untuk terus mengembangkan diri dan berkolaborasi dalam meningkatkan proses pendidikan.

Penting untuk mencatat bahwa pelatihan ini hanya merupakan langkah awal dalam

upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran. Peningkatan yang berkelanjutan memerlukan dukungan yang berkelanjutan pula, baik dari sekolah maupun lembaga terkait lainnya. Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, SD Gugus Potto Katillu berharap dapat mencapai pendidikan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Para guru mengalami peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan KIT IPA dan IPBA dalam pengajaran mereka, dengan beberapa hasil yang mencolok, seperti peningkatan kualitas pengajaran, efisiensi penggunaan sumber daya, dan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini mencerminkan pentingnya alat peraga KIT IPA dan IPBA sebagai alat yang kuat dalam meningkatkan kompetensi pengajaran guru di SD Gugus Potto Katillu.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan tes dan indikator pencapaian belajar peserta didik ke dalam pembelajaran sehari-hari, guru-guru mampu memberikan pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pelatihan ini juga merangsang motivasi para guru untuk terus mengembangkan diri dan bekerja sama dalam meningkatkan proses pendidikan. Namun, penting untuk diingat bahwa pelatihan ini hanya merupakan langkah awal dalam perjalanan menuju peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan. Upaya berkelanjutan memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari sekolah maupun lembaga terkait lainnya. Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, SD Gugus Potto Katillu berharap dapat mencapai pendidikan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Ardianto, T., Romdhini, M. U., & Suropto, S. (2020). Penguatan sains dan teknologi bagi generasi muda di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).
- Arief, M. (2022). Keterampilan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI/SD dan Sikap Ilmiah. *Darussalam*, 22(2).
- Dahar, Ratna Wilis, (2006). *Teori-teori belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Elyakim Nova Supriyedi Patty, Liefson Jacobus, Agustina Purnami Setiawi, Bhujungga Ayu Putu Priyudahari, Muhammad Lintang cahyo Buono, Melkianus Sulus, L. B. M. (2023). *PENGANTAR SAINS*

- DAN TEKNOLOGI (M. S. Surjawirawan Dwiputranto, S.Si. (ed.); Pertama). PT. Rajawali Media Utama.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244.
- Hidayati, N., Sudarmanto, R. G., & Suntoro, I. (2013). Implementasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(1).
- Ibnu, T. B. A.-T. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum tematik integratifKTI)* (D. T. triwulan tutuik Trianto (ed.)). Kencana.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=S_rJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=model+pembelajaran&ots=ZjyeSNoDHH&sig=cghkNXUM8GG6J9PreyME9IzKcAI
- Iriyani, S. A., Hadi, H. S., Nova, E., & Patty, S. (2023). *Analisis Bibliometrik dengan VOSViewer : Studi Artificial Intelegence dalam Pendidikan*. 6(2), 339–349.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- Mariana, I. M. A., & Praginda, W. (2009). Hakikat IPA dan pendidikan IPA. *Bandung: PPPPTK IPA*.
- Nova, E., Patty, S., Iriyani, S. A., Refitaningsih, R., Ria, P., Ardiyati, S. M., & Bumigora, U. (2023). *Analisis Bibliometrik Kinerja Dosen Penelitian Menggunakan Aplikasi Vosviewer*. *April*, 41–51.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i1.2238>
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patty, E. N. S., Anggrawan, A., Satria, C., Wardhana, H., Susilowati, D., Iriyani, S. A., & Rahim, A. (2023). *Edukasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak di Dusun Salut Kendal*. 4(1), 173–180.
<https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3024>
- Patty, E. N. S., Padaka, C. S. S., Bara, A. G., Ate, F. M., Wurung, F. K., Kaley, E., & Renda, K. M. (2019). Perbandingan Standar Sarana Dan Prasarana SMP Swasta Dan SMP Negeri. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3(2), 78–81. <https://doi.org/10.53395/jes.v3i2.22>
- Rahim, A., & Awaliyah, M. (2023). *Tren Manajemen Pendidikan : Analisis Bibliometrik Menggunakan Aplikasi Vosviewer*. *April*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i1.2281>
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. (2007). Pendidikan dasar dan menengah. *Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian*, 4.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD* (Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HBZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA302&dq=model+>

pembelajaran&ots=qsAifYS3tJ&sig=glBxFoEHIF3UZ2r9-dcOteF-ekg

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Wilujeng, I. (2020). *IPA Terintegrasi dan pembelajarannya*. Uny Press.